

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia guna menciptakan penerus bangsa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suhana, 2014 : 95).

Rifa'i (2009:97) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Namun, dengan adanya pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) mengharuskan semua kegiatan pembelajarn yang dilakukan disekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran di sekolah, maka dari itu untuk mengatasi masalah pendidikan di masa pandemic covid-19 sekolah melakukan sistem pembelajaran *daring*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah-langkah pencegahan penularan dilingkungan pendidikan yakni dengan membuat Surat Keputusan Bersama 4 Menteri yang menyepakati bahwa proses pembelajaran khususnya pada tahun akademik 2020/2021 di semua zona wajib diselenggarakan secara daring dengan tujuan diharapkan dapat menekan rantai penularan Covid-19 . Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) pemerintah membuat keputusan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan *daring* .

Salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan pada masa pandemi adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *e-learning* (*electronic learning*). *E-learning* merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijematani teknologi internet (Munir, 2009: 169). Soekartawi (2002) menyebutkan bahwa *e-learning* atau *electronic*

learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda dengan *e-learning*, namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu. Pemanfaatan teknologi informasi seperti *e-learning* akan membawa perubahan yang sangat berarti baik dalam hal sistem pendidikan yang dilaksanakan sekarang, materi yang akan disampaikan, bagaimana proses instruksional dan pembelajaran akan dilakukan, serta hambatan-hambatan yang akan dihadapi baik oleh siswa, guru, dan penyelenggara pendidikan. Penggunaan media *e-learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran sehingga memunculkan kreativitas dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Hasil Belajar pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. (Sudjana, 2009: 3). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah proses pembelajaran (Agustya, 2017). Sebuah proses pembelajaran yang baik paling tidak harus melibatkan tiga aspek yaitu aspek psikomotorik, aspek kognitif, dan aspek afektif. Selain itu, tercapainya hasil belajar seseorang dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila respon peserta didik baik maka hasil belajar juga baik atau sebaliknya apabila peserta didik

mendapatkan respon yang buruk maka hasil belajar juga buruk (Agustya, 2017).

Respon peserta didik adalah tanggapan peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Istiyati 2004:4), Respon muncul apabila ada obyek yang diamati, ada perhatian terhadap suatu obyek pengamatan dan adanya panca indera sebagai penangkap obyek yang diamati. Respon dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman, proses belajar, tingkat pengalaman individu, dan nilai kepribadian (Hidayati & Muhammad, 2013).

Salah satu pokok bahasan dalam pelajaran kimia adalah Asam Basa, yang merupakan salah satu materi kimia yang sangat penting dalam aplikasi kimia bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus membuat suatu model dan media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar dapat memahami materi kimia asam basa. Model tersebut harus dapat menambah keterampilan berpikir peserta didik karena materi asam basa sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu media yang digunakan juga harus dibuat semaksimal mungkin agar konsep abstrak yang terdapat dalam pokok bahasan materi asam basa mudah dipahami oleh peserta didik salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *e-learning*, karena media ini merupakan media pembelajaran jarak jauh yang dapat menggambarkan konsep abstrak dalam kimia menjadi konkrit sehingga peserta didik juga akan memahami materi tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *e-learning* diharapkan dapat

menampilkan keterampilan peserta didik, motivasi belajar peserta didik serta membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Karakteristik hasil belajar yang akan dilihat pada materi ini adalah aspek pengetahuan karena untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis *e-learning* di masa pandemic *Corona Virus Disease 2019* (covid-19) ini adalah aspek pengetahuan (KI 3) dengan instrumen yang digunakan diantaranya Tugas, Ujian dan Kuis.

Berdasarkan hasil wawancara *online* menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA) yang dilakukan dengan guru mata pelajaran kimia di SMK Negeri 4 Kupang pada tanggal 14 februari 2021 bahwa untuk memenuhi hak dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (covid-19) SMK Negeri 4 Kupang menyelenggarakan pembelajaran berbasis *e-learning* dari Rumah. Dari informasi yang diberikan oleh Guru mata pelajaran kimia SMKN 4 Kupang selama proses pembelajaran *online* banyak mengeluh karena keterbatasan kuota, media pembelajaran bahkan ada yang keterbatasan koneksi jaringan internet. Namun ada sebagian siswa yang tertarik dengan pembelajaran *online* dikarenakan peserta didik dapat belajar di mana dan kapan saja tanpa dibatasi dengan waktu dan materi yang disampaikan oleh Guru lewat *e-learning* atau *elektronik learning* dapat dipelajari secara berulang-ulang.

Berdasarkan dasar pemikiran diatas dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purniawana dan Woro Sumarnib dengan judul Analisis Respon Pada Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi Covid 19 yang

menunjukkan bahwa semua aspek yang terkandung dalam angket respon menunjukkan 72% dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring efektif di gunakan di masa pandemic *Corona VirusDisease(covid-19)* maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Respon Pada Media Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan TKJ SMKN 4 Kupang Materi Pokok Asam Basa”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon peserta didik kelas X jurusan TKJ SMKN 4 Kupang pada media pembelajaran berbasis *e-learning* materi pokok asam basa?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X jurusan TKJ SMKN 4 Kupang pada aspek pengetahuan (KI 3) materi pokok asam basa?
3. Adakah hubungan antara respon pada media pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X jurusan TKJ SMKN 4 Kupang materi pokok asam basa?
4. Adakah pengaruh respon pada media pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan TKJ di SMKN 4 Kupang materi pokok asam dan basa?

1.3. TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1. Mengetahui respon peserta didik kelas X jurusan TKJ SMKN 4 Kupang pada media pembelajaran berbasis *e-learning* materi pokok asam basa.
2. Mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X jurusan TKJ SMKN 4 Kupang pada aspek pengetahuan (KI 3) materi pokok asam basa.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara respon pada media pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X jurusan TKJ SMKN 4 Kupang materi pokok asam basa.
4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh respon pada media pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan TKJ SMKN 4 Kupang materi pokok asam basa.

1.4. MANFAAT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, peneliti, maupun peneliti lain.

1. Bagi Peserta Didik

Melalui media pembelajaran berbasis *e-learning* peserta didik dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para peserta didik.

2. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran daring ditengah pandemic *Corona Virus Disease 2019 (covid-19)*.

3. Bagi Sekolah

Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku), mengefektifkan waktu proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis *e-learning* dan memiliki keterampilan untuk menggunakan media elektronik.

1.5. DEFINISI ISTILAH

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis *e-learning* adalah pembelajaran yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja atau tidak dilakukan di dalam ruangan kelas dengan menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan (Koran, 2002).
2. Respon merupakan reaksi sosial yang dilakukan dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dari situasi yang dilakukan orang lain, (Maharani & Widhiasih, 2016:90).

3. Hasil Belajar pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. (Sudjana,2009: 3).
4. Pembelajaran *online* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis computer serta sebuah jaringan (*e-learning*) tidak hanya mengakses informasi tetapi membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik.
5. Materi asam basa adalah materi kimia yang bersifat abstrak, karena berisi materi yang terkadang membutuhkan media khusus untuk memvisualkan rumus-rumus dalam materi asam basa tersebut.

1.6. BATASAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Kupang tahun pelajaran 2020/2021.
2. Sampel penelitian peserta didik kelas X jurusan TKJ SMKN 4 Kupang tahun pelajaran 2020/2021.
3. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar pengetahuan (KI 3).
4. Materi pokok yang diajarkan adalah asam basa.
5. Media dalam pembelajaran ini adalah berbasis *e-learning*.
6. Bentuk media yang disebarakan lewat *e-learning* dalam bentuk video pembelajaran presentase.